

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai manusia terutama ummat Islam shalat sebagai pengahambaan diri terhadap Sang Pencipta yaitu Allah ﷻ, shalat merupakan rasa cinta sang hamba terhadap Penciptanya, manifestasi terhadap kepatuhannya, shalat sebagai rintihan curahan hati dan kepasrahan penyerahan diri kepada sang Khalik. Dalam Islam shalat menempati posisi yang tidak bisa disamakan dengan ibadah lain¹ Rasulullah ﷺ bersabda: *“Pangkal setiap sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah perjuangan”*.²

Shalat terdiri dari lima waktu maghrib, isya, subuh, dzuhur dan ashar diantara lima waktu shalat ini yang paling berat dikerjakan ialah shalat isya dan shalat subuh. Shalat subuh adalah suatu kewajiban ummat Islam, shalat subuh adalah shalat yang membutuhkan perjuangan, meskipun jumlah raka'atnya terbilang sedikit yaitu hanya dua raka'at. Shalat harus dikerjakan dengan tepat waktu, ketentuan waktu shalat sudah dijelaskan di dalam kitab suci Al Qur'an *“Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang yang beriman”* (QS. An Nissa ayat 103).

Dalam sebuah ceramah di Masjid Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya, Ustadz Budi Ashari, Lc, menegaskan shalat subuh menjadi modal bangkitnya peradaban Islam. Shalat subuh adalah waktu dimana Allah ﷻ menaburkan

¹ Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunah*, (Jakarta: 2008).

² HR. Tirmidzi, Kitab *“Al-Iman”*, Bab *“Ma Jaa Fi Hurmah Ash-Shalah”* (2016), Jilid V, hal:11-12

keberkahannya di pagi hari, sangat-sangat bersyukur jikalau Allah ﷻ telah membangunkan kita di subuh hari sungguh di waktu subuh inilah keberkahan yang sangat mahal yang Allah ﷻ telah beri untuk ummatNya, namun sungguh miris jika ummat Islam belum bangun untuk melaksanakan shalat subuh padahal rizki sudah menunggu untuk dijemputnya.

Fenomena gerakan shalat subuh sangat menarik untuk banggunya umat ini dari pingsan panjangnya, sudah banyak dimana-mana gerakan shalat subuh seperti di Aceh, Bengkulu, September 2018. Shalat subuh adalah sebagai cerminan bagi ummat Islam untuk menuju kualitas yang baik. Untuk melihat kualitas lihatlah anak-anak muda, sudah banyakkah anak muda yang memenuhi masjid pada waktu subuh untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah ataukah masih terbaring lemah, tidak berdaya tak kuasa untuk melawan rasa kantuk yang menyelimuti dan menarik selimut kembali.

Shalat adalah sebagai panduan hidup ummat Islam, khususnya shalat subuh dan ashar dimana malaikat akan turun dan naik silih berganti di waktu subuh dan ashar melaporkan kepada Allah ﷻ bahwa ummatNya saat malaikat meninggalkannya ia sedang shalat, shalat sebelum subuh lebih baik dari pada seisinya. Shalat subuh begitu sangat berat butuh perjuangan sekuat tenaga, tekad yang kuat untuk melawan rasa kantuk, rasa malas dan dingin, oleh karena itu syaithan *la'natullaah 'alaih* mengikat tiga ikatan ketika kita terbangun dan bertasbih lepas ikatan satu, begitu berwudhu lepas ikatan dua, dan ketika kita melaksanakan shalat subuh lepas ikatan tiga. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Syaithan membuat tiga ikatan di tengkuk (leher*

bagian belakang) salah seorang dari kalian ketika tidur. Disetiap ikatan syaithan akan mengatakan, “malam masih panjang, tidurlah!” Jika ia bangun lalu berdzikir pada Allah ﷻ lepasilah satu ikatan. Kemudian jika dia berwudhu, lepas lagi satu ikatan. Kemudian jika dia mengerjakan shalat, lepasilah ikatan terakhir. Di pagi hari dia akan bersemangat dan bergembira. Jika tidak melakukan seperti ini, dia tidak ceria dan menjadi malas.” (HR. Bukhari no. 1142 dan Muslim no. 776).

Ketika bisa bangun dan melaksanakan shalat subuh pada waktu itu maka jiwanya baik, enerjik dan rajin, sebaliknya jika itu tidak terjadi (dalam arti waktu subuh masih terlelap tidur) maka jiwa yang buruk dan rasa malas. Shalat subuh shalat yang efektif menjaga jiwa untuk satu hari itu agar jiwa tetap baik.

Generasi muda adalah agen kemajuan agama, bangsa, maka dari itu generasi muda haruslah rajin, kuat dan mempunyai semangat jiwa yang baik terwujudnya generasi muda yang berkualitas tercermin di waktu subuh. Bagaimana untuk berperang jika melawan diri sendiri melawan rasa malas tidak mampu sungguh musuh terberat itu adalah melawan rasa malas. Khususnya pada masa remaja adalah masa peralihan dimana sifat kanak-kanak masih terselip oleh prilakunya.³

Semakin maju zaman dan teknologi berkembang remaja adalah sebagai sasaran empuk sehingga remaja yang seharusnya fokus pada bidang pendidikan sebagai seorang yang terpelajar yang tugasnya belajar-belajar kini menjadi terganggu dan menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat sehingga tugas akademiknya seperti belajar untuk mempersiapkan ujian dan agar memperoleh hasil

³ Elizabet, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 1980) hal. 220

yang bagus serta memuaskan, menjadi tertunda inilah disebut dengan *prokrastinasi*. Jika prokrastinasi terus dipelihara artinya tidak sadar akan hal yang merugikan tersebut maka tidak hanya merugikan diri sendiri bahkan akan kehilangan berbagai kesempatan, materi dan waktu.⁴

Dalam proses pendidikan harus adanya dukungan untuk menunjang perilaku praktek pembiasaan pada diri karena pembiasaan sangat dibutuhkan di bidang pendidikan mulai dari pembiasaan untuk selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, siswa harus pasti akan dituntut untuk menyelesaikan tugas belum lagi dari mata pelajaran lainnya jika ada tugas sebaiknya segera dikerjakan tanpa menundanya, kebanyakan siswa menganggap enteng hingga menunda tugas tersebut akhirnya sampai pada waktu yang ditentukan barulah tergesah-gesa mengerjakannya dari terdesaknya waktu akan timbul kecemasan dan tidak maksimal menyelesaikannya.⁵

Kegiatan menunda-nunda disebut dengan *prokrastinasi*, prokrastinasi adalah suatu perilaku yang sangat buruk dan merugikan pelakunya. Perilaku prokrastinasi harus diminimalisir bahkan harus dihilangkan. Prokrastinasi cenderung dilakukan dikalangan pelajar yang sering menghadapi tugas-tugas yang mempunyai *deadline* namun kenyataannya melewati jangka waktu yang sudah ditentukan, jika prokrastinasi selalu dilakukan terus menerus maka akan mengakibatkan kemerosotan prestasi sehingga membentuk kepribadian seseorang yang buruk.

⁴ *Jurnal* yang berjudul Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta, Martika dan kawan-kawan, yang dimuat dalam jurnal kajian bimbingan dan konseling (2. 1.2017).

⁵ Dr. Ulil Amri Syarif, M.A. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, (Jakarta: 2012 Raja Grafindo).

Menurut Ferarri *prokrastinasi* adalah sebuah penundaan terhadap tugas secara sengaja walaupun mengetahui menunda akan berdampak tidak baik dan prokrastinasi yaitu setiap perbuatan untuk menunda menyelesaikan tugas tanpa mengihraukan tujuan atau alasan menunda dan sudah menjadi kebiasaan. Perilaku menunda pekerjaan termasuk prokrastinasi yaitu suatu perilaku tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan berdampak menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan prokrastinasi juga cenderung sulit untuk memulai pekerjaan dan sulit menyelesaikan pekerjaan lebih memilih melakukan aktivitas yang lain tidak berguna atau mengutamakan hal lain yang tidak terlalu penting sehingga selalu terlambat dalam mengerjakannya (Solomon dan Rothblum 1984:505).

Prilaku prokrastinasi banyak dilakukan tidak diukur dari umur yang sudah dewasa pun tak luput dari perilaku prokrastinasi bahkan remaja juga sangat rentang dengan perilaku prokrastinasi apalagi usia remaja adalah dimana usia yang masih labil termasuk dilihat dari kematangan keberagamaannya masih labil sehingga harus selalu dibimbing menyangkut dengan hal ibadah, terutama dalam ibadah shalat, shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga betul jika dalam melakukan ibadahnya seorang remaja bisa dengan disiplin maka pekerjaan lainnya juga bisa dilakukannya dengan disiplin. Untuk meningkatkan kualitas seseorang maka harus disiplin dalam hal apapun maka akan melahirkan generasi yang unggul.

Abdullah bin ‘Umar *radhiyallaahu ‘anhu* pernah dinasihati oleh Rasulullah ﷺ
“*Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing yang pasti akan pulang ke negerinya atau orang yang sedang menyebrang jalan tidak mungkin berhenti di tengah jalan.*”
Abdullah bin ‘Umar *radhiyallaahu ‘anhu* menyimpulkan dalam kehidupan nyata

kalau kamu di pagi hari jangan tunggu sampai sore hari, kalau kamu di sore hari jangan tunggu sampai hari esok dan ambillah kesempatan masa sehat untuk menghadapi masa sakit dan ambillah kesempatan saat masa hidup untuk menghadapi kematian kesimpulannya ada dua yaitu jangan pernah menunda niat baik kerjakan segera dan ambil kesempatan jangan menunggu kesempatan itu hilang. Berangkat dari pemaparan di atas sangat menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian di bidang ini yaitu *shalat subuh sebagai upaya menangani prokrastinasi*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kondisi prokrastinasi pada remaja di Musholla Al Furqon?
2. Bagaimana shalat subuh tepat waktu sebagai upaya menangani prokrastinasi pada remaja di Musholla Al Furqon?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi prokrastinasi pada remaja.
2. Untuk mengetahui shalat subuh tepat waktu sebagai upaya menangani prokrastinasi pada remaja.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis upaya menangani prokrastinasi seputar akademik yaitu melalui shalat subuh tepat waktu, sehingga dalam penelitian ini dapat

memberikan pengetahuan khususnya **Fakultas Ushuluddin di Jurusan Tasawuf Psikoterapi.**

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti menambah keilmuan, pengalaman serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas penelitian ini.
- Dari hasil penelitian ini untuk dapat mendisiplinkan anak agar shalat dengan tepat waktu sehingga mempengaruhi aspek dalam kehidupan anak dan tugas akademik juga dapat disiplin dalam mengerjakannya.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian dan berbagai tinjauan agar penelitian ini dapat diketahui perbedaannya.

1. Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* yang ditulis oleh: Dian Puspita Dewi, hasil dari sebuah penelitian ini *adanya hubungan antara disiplinnya shalat subuh dengan perilaku maladaptif yaitu prokrastinasi akademik.* Semakin stabil melaksanakan disiplin shalat subuh semakin menurun perilaku prokrastinasi, namun sebaliknya jika tidak stabil melaksanakan shalat subuh maka akan naik perilaku prokrastinasi.

2. Skripsi yang berjudul: *Pengaruh Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri* yang di tulis oleh: Imroatus Sholikah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Hasil penelitian

dari sebuah penelitian ini hasilnya signifikan ada pengaruh pada sholat subuh berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

1.6. Kerangka Pemikiran

Shalat sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap Penciptanya, shalat dapat menakar semua kebaikan serta keburukan seseorang. Dengan shalat seseorang bisa menakar perbuatannya dan akan lebih berjiwa baik.⁶

Anasaikh ad-Diniyah wal Washaya al-Imaniyyah: *dan salah satu menjaga shalat adalah bersegelara mendirikan pada awal waktu.* Shalat tepat waktu memang sangat diperintahkan bahkan Rasulullah ﷺ bersabda shalat tidak boleh ditunda, apabila jika tiba waktunya.

Shalat subuh dikerjakan dari terbit fajar sampai terbit matahari. Allah ﷻ telah bersumpah dengan waktu, *“demi waktu, demi masa manusia akan merugi kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran.”* Dalam Islam pun telah disebutkan orang akan merugi ketika tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik, nikmat yang sering terlupakan adalah salah satunya nikmat waktu luang yang telah dihabiskan dengan sia-sia.⁷

Perlu diingat waktu itu sangat mahal dan tidak bisa didaur ulang, waktu yang telah berlalu tidak bisa kembali lagi atau tidak bisa digantikan betul-betul sangat merugilah, ketika tidak bisa menggunakan waktu dengan yang hal bermanfaat.⁸ Rasulullah ﷺ seorang Pendidik yang memahami serta menyadari akan adanya

⁶ Dadang Ahmad Fajar, M.Ag, *Psikoterapi Religius*, (Cianjur, 2015) hlm. 72.

⁷ Dr. Raghil As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh*, (Solo, 2015).

⁸ Enjang AS, *Dahsyatnya Sholat Kunci Sukses Dunia Akhirat*, (Bandung, 2010) hlm.28.

tabi'at manusia dan dorongan jiwanya mengetahui di waktu subuh adalah waktu yang begitu sulit. Keistimewaan subuh didapatkan dimana orang shalat subuh secara berjama'ah, diberikan kepadanya pahala yang banyak, dihapuskan kejelekannya dan ditinggikan derajatnya.⁹

Rasulullah ﷺ mengklasifikasikan dan ini menjadi tolok ukur orang mukmin dan orang munafik. Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu* meriwayatkan “*Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung di dalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya sekalipun dengan merangkak. Sungguh, aku ingin menyuruh melaksanakan shalat, lalu shalat itu ditegakkan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat bersama orang-orang. Kemudian beberapa lelaki berangkat bersamaku dengan membawa kayu yang terikat, mendatangi suatu kaum yang tidak menghadiri shalat berjama'ah, sehingga aku bakar rumah mereka.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim).¹⁰

Di dalam Islam seseorang yang menunda-nunda shalat setelah waktunya tiba itu perbuatan yang tidak baik, prokrastinasi tidak semestinya dilakukan justru harus dihilangkan jika tidak maka akan berlanjut sehingga prokrastinai dilakukan terus-menerus hingga jangka panjang dan menimbulkan dampak buruk sehingga jika dilakukan di kalangan pelajar membuat siswa kehilangan rasa percaya diri dan rendahnya motivasi untuk mengerjakan tugas.¹¹

⁹ Enjang AS, *Dahsyatnya Sholat Kunci Sukses Dunia Akhirat*, (Bandung, 2015) hlm.72.

¹⁰ Dr. Raghieb AS-Sirjani, *Misteri Sholat Subuh*, (Solo, 2005).

¹¹ Dian Puspita Sari, *Hubungan Kedisiplinan Shalat Subuh Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi Surakarta, 2014.

(Ferrari, 1991) dalam Martika. L. Prokrastinasi berakibat pada tugas terbengkalai atau terabaikan, waktu terbuang dengan sia-sia dan bila dikerjakan hasilnya pun tidak maksimal, hal tersebut yang dialami oleh remaja (Solomon & Rothblim, 1984) dalam Martika. L. Jika tidak diminimalisir akan muncul dengan adanya ketidakpercayaan kemampuan diri, dan berdampak dengan kecemasan pikiran-pikiran yang membuat depresi, tidak juga adanya ketenangan atau gelisah.¹²

Di dalam dunia pendidikan masa usia remaja berkewajiban belajar, remaja merupakan generasi bangsa. Sekolah merupakan wadah dimana para pelajar menimba ilmu dengan berbagai macam aspek, namun para siswa belum memiliki hal demikian dalam menghadapi tuntutan akademik sehingga membuat siswa menunda-nunda pekerjaan sebagai pelajar. Pendidikan dari tahun ke tahun nilai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah selalu naik (meningkat) sehingga para pelajar harus lebih giat dalam hal belajar untuk mencapai target nilai yang telah ditetapkan selain membuat siswa *stress* siswa juga menunda-nunda tugas-tugas sekolah sehingga tugas terbengkalai. Pelajar dalam tingkat SMP dan SMA masih tergolong usia remaja.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, egonya masih tinggi keinginan bermain jaga masih tinggi. Remaja pada umumnya suka mengeluh tentang sekolah, bahkan pada minat pendidikan sangat rendah memandang pendidikan hanyalah sebuah batu loncatan agar kelak bisa

¹² *Jurnal* yang berjudul Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta, Martika dan kawan-kawan, yang dimuat dalam jurnal kajian bimbingan dan konseling (2. 1.2017).

mendapatkan pekerjaan yang mudah. Oleh karena remaja sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua terkait dengan agama dan pendidikan remaja.¹³



¹³ Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) hlm 220.